

Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas Anak-anak melalui Seni Kriya Daur Ulang di Desa Ngiliran

Oktaviani Maratush Sholikhah¹, Endang Wahyu Sri Utami²

¹Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura; Jalan Raya Telang, Kamal, Bangkalan

²Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura; Jalan Raya Telang, Kamal, Bangkalan

* email: viaoktavia2510@gmail.com; endangmagetan77@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas Anak-anak melalui Seni Kriya Daur Ulang di Desa Ngiliran" dilaksanakan di Desa Ngiliran, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya seni kriya sebagai upaya daur ulang limbah agar memiliki nilai guna. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktik langsung di desa Ngiliran. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan praktik. Pelatihan yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kriya yang mudah dipahami oleh anak-anak di desa Ngiliran.

KATA KUNCI: Pelatihan, Seni Kriya, Daur Ulang

ABSTRACT

Community service with the title "Training for Crafts and Recycling as an Effort to Utilize Plastic Straws to Increase the Creativity of Children in Ngiliran Village" was held in Ngiliran Village, Panekan District, Magetan Regency. This activity aims to increase children's awareness of the importance of craft art as an effort to recycle waste so that it has useful value. This community service is carried out in the form of training and hands-on practice in the village of Ngiliran. The method used in this community service is in the form of training and practice. The training provided in community service is in the form of craft training that is easily understood by children in Ngiliran village.

KEY WORDS: *Training, Crafts, Recycling*

PENDAHULUAN

Seni kriya merupakan salah satu cabang seni rupa yang menghasilkan benda kerajinan yang bernilai seni dan membutuhkan keahlian tangan yang tinggi untuk membuatnya. Secara etimologi kriya berasal dari kata "krya" dalam bahasa Sansekerta yang bermakna "mengerjakan". Kemudian berkembang menjadi kata: karya, kriya, kerja. Sehingga secara etimologi dapat disimpulkan bahwa kriya merupakan suatu kegiatan kreatif untuk membuahakan benda atau objek.

Pada masa kini, kriya identik dengan kerajinan tangan yang memiliki nilai guna. Hal tersebut terjadi karena perkembangan zaman menuntut segala hal untuk dapat diproduksi dengan cepat dan terjual dalam jumlah yang banyak. Namun, kriya juga dapat menjadi media seni murni yang berarti tidak memiliki nilai guna atau tidak memiliki fungsi.

Aktivitas membuat, memodifikasi, atau memperbaiki sesuatu sendiri tidak hanya berdampak pada peningkatan kreativitas anak-anak di daerah Ngiliran, tetapi juga berdampak pada sampah lingkungan yang semakin minim. Diharapkan semakin tingginya tingkat kreativitas anak-anak di desa Ngiliran, akan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Ngiliran.

Anak-anak di daerah desa Ngiliran memiliki potensi-potensi yang sangat beragam, mulai dari bermain sepak bola, menggambar, menari dan lain-lain. Anak-anak di desa Ngiliran memiliki kemampuan untuk menyerap pengetahuan secara cepat, mereka aktif dan cekatan. Mereka cukup terampil dalam melakukan sesuatu, hanya saja kemampuan mereka berbeda-beda.

Pelatihan keterampilan bagi anak-anak memang sangat diperlukan untuk mendukung daya kreativitas serta untuk meningkatkan keterampilan. Seni merupakan salah satu keterampilan yang memacu kecerdasan emosional serta kemampuan berinovasi. Salah satu keterampilan yang cukup menyenangkan untuk dilakukan oleh anak-anak yaitu keterampilan tentang membuat kerajinan tangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan dan praktik langsung. Sebelum praktik dilaksanakan, pengabdian menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian kriya dan memberikan contoh karya hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik yang dibuat oleh pengabdian. Selain itu, pengabdian juga melakukan praktik langsung pembuatan hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik didepan para peserta pelatihan. Pemilihan metode praktik langsung ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik.

Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah kegiatan. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

a. Perencanaan

Pada langkah ini pengabdian memberikan informasi kepada peserta tentang adanya Pelatihan Kriya dan Daur Ulang Dengan Memanfaatkan Barang Bekas. Selain itu, sebelum melakukan praktik di depan para peserta, pengabdian mempelajari terlebih dahulu mengenai pembuatan hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik melalui youtube. Setelah itu, pengabdian menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik, seperti: sedotan plastik, gunting, cutter, double tape.

b. Pelaksanaan

Pengabdian melakukan pelatihan kriya sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu membuat hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik. Pada saat pelaksanaan, anak-anak didampingi oleh tim pengabdian. Pada pelaksanaan pelatihan pengabdian memberikan contoh secara langsung kepada peserta mengenai cara pembuatan hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik. Setelah itu, peserta melakukan praktik sesuai dengan arahan pengabdian.

c. Evaluasi

Tim pengabdian melihat hasil pembuatan hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik. Pengabdian juga melakukan dokumentasi kegiatan berupa video dan foto pada saat pelaksanaan pelatihan. Tim pengabdian melakukan penilaian terhadap hasil kriya peserta. Setelah itu dilakukan perengkingan terhadap tiga karya terbaik dan pemberian hadiah kepada pemilik tiga karya terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan membuat hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak-anak di daerah Ngiliran dalam membuat kerajinan tangan berupa hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari bertempat di posko tim pengabdian di desa Ngiliran.

Bentuk kegiatan pelatihan berupa penjelasan mengenai seni kriya, demonstrasi cara membuat hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik, dan peserta pelatihan eksperimen mencoba membuat benda serupa dengan memilih warna sedotan plastik sesuai dengan kreatifitas masing-masing peserta. Berdasarkan contoh para peserta membuat kerajinan yang sama dengan warna sedotan yang berbeda-beda sesuai kreatifitas masing-masing. Peserta pelatihan sangat antusias dengan mengikuti kegiatan ini. Hal lain yang menarik yaitu bahan-bahan sudah disiapkan oleh tim pengabdian dan hasilnya boleh dibawa pulang oleh peserta.



Hasil dari kegiatan pelatihan keterampilan tersebut adalah meningkatkan wawasan keterampilan anak-anak di daerah desa Ngiliran dalam menghasilkan hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik. Kegiatan pelatihan dinilai sangat bermanfaat bagi peserta. Saat pelatihan selesai, para peserta boleh membawa hasil karyanya untuk dipajang di rumah masing-masing dan para peserta boleh membawa bahan-bahan untuk membuat hiasan dinding dan bunga hias dari sedotan plastik.

SIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan keterampilan ini dapat disimpulkan bahwa banyak peserta yang tertarik untuk mengikuti pelatihan keterampilan ini. Pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kreativitas anak-anak di daerah desa Ngiliran. Peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh pengabdian. Kegiatan pelatihan kriya dilakukan sekali dengan metode pelatihan dan praktik langsung. Dengan adanya pelatihan keterampilan ini, pengabdian berharap anak-anak di daerah desa Ngiliran dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia; Izzhati, Dwi, Nurul; Mayasari, Dita, Ayu. Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Kriya Tekstil dengan Teknik Shibori kepada Ibu-ibu Dawis Cempaka. 2020. Vol. 3, No. 2, 11-17.
- Budiastuti, Emy; Sabatari, Widyabakti; Asiatun, Kapti. PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH SEDOTAN AQUA GELAS UNTUK PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAGI GURU SMP DI KABUPATEN SLEMAN. Inotek. 2009. Vol. 13, No. 9. 182-192.
- Maulina, lin; Elvry, Rini; Yuniarti; Zar'in, Firdaus. Pelatihan Keterampilan Membuat Kerajinan Tangan dari Sedotan Plastik Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurmahmudah Kabupaten Kubu Raya. BULETIN AL-RIBAATH. 2021. 90-94.
- Sobakhah, Lutfiana, Baroditus; Izzati, Zuhrina, Aulia. PELATIHAN SENI KERAJINAN TANGAN DARI BARANG BEKAS DI SDN SUKALELA BAWEAN. JTIEE. 2017. Vol. 1, No. 2, 44-50.
- Wahyuningtiyas, Dessy, Putri; Sari, Sulistya, Umie, Ruhmana; Hasanah, Siti, Ma'rifatul. PELATIHAN SWAKRIYA DENGAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI BENDA FUNGSIONAL SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN EKONOMI. Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020. Vol. 1, No. 2, 148-155.